

**TINJAUAN GEOGRAFIS TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI
TUNGKU DAN KEBERLANJUTANNYA DI DESA REJOSARI**

(JURNAL)

Oleh :

SITI USWATUN HASANAH



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

TINJAUAN GEOGRAFIS TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI TUNGKU DAN KEBERLANJUTANNYA DI DESA REJOSARI

Siti Uswatun Hasanah¹, Budiyo², Dedy Miswar³

This research was aimed to examine about the geographical observation toward the existence of hearth industry and its sustainability in Rejosari village in 2015. This research used descriptive method with the population were about 12 industrialist. Data collecting technique used observation technique, structured interview, and documentation. Data analysis used tabulation and percentage as the basic interpretation and description in finishing the result of this research. The result of this research showed that: 1) All the industrialists needed the materials for a month was about 168 m³ of clay 2) All the industrialist said that it was not hard to recruit the employees. 3) The average of capital financial which was owned by all the industrialists was about Rp. 841.667. 4) Transportation needs of every entrepreneur always be fulfilled by means of renting. 5) Most of industrialists said that the process of production was fast enough. It was about 14,70% which had not been sold yet for each month.

Keywords: *geographical observation, industry, hearth industry.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Tinjauan geografis terhadap keberadaan industri tungku dan keberlanjutannya di Desa Rejosari tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi sebanyak 12 pengusaha. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dengan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah 1) Semua pengusaha membutuhkan bahan baku rata-rata setiap bulannya sebanyak 168 M³ tanah liat. 2) Seluruh pengusaha menyatakan mudah untuk mendapatkan tenaga kerja. 3) Rata-rata modal awal yang dimiliki setiap pengusaha sebanyak Rp.841.667 4) Kebutuhan transportasi setiap pengusaha selalu terpenuhi dengan cara menyewa. 5) Sebagian besar pengusaha menyatakan lancar dalam proses produksi, hanya 14,70% yang belum bisa terjual setiap bulannya.

Kata kunci : tinjauan geografis, industri, kerajinan tungku

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Keberadaan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan bidang pertanian merupakan sektor utama sebagai aktifitas masyarakat di pedesaan. Namun, dengan melihat keberadaan dan kenyataannya sekarang, tampak sangat sulit untuk dapat diharapkan bisa sepenuhnya memenuhi bagi kehidupan setiap keluarga petani (kecil), untuk dapat mencapai kemakmurannya. Kondisi yang demikian, dimungkinkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani yang semakin sempit akibat budaya warisan tanah yang masih kuat pada kehidupan para petani, dan kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan Indonesia pada umumnya.

Hal yang demikian tersebut, nampak secara jelas pada kehidupan masyarakat desa, bahkan dewasa ini semakin sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja di luar pertanian, walau hasilnya tidak cukup layak untuk menghidupi/memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, tampak muncul industri-industri kerajinan rumah tangga yang dilakukan para petani kecil di pedesaan.

Menurut Bintarto (1977:87), industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan

masyarakat. Dalam kegiatan industri ini, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

Dalam pendirian suatu industri, unsur geografi fisis maupun sosial yang mendukung keberadaan dan perkembangan industri dalam proses produksi adalah lokasi, bahan mentah atau bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Namun, pada kenyataannya di lapangan bahwa tidak sepenuhnya faktor-faktor tersebut dapat tersedia di lokasi industri berlangsung, dan pada akhir-akhir ini industri tungku mendapat saingan, seperti adanya kompor gas. Oleh karena itu industri tungku yang telah berlangsung itu dimungkinkan akan mengalami kemacetan, sehingga penghasilan yang di peroleh akan berkurang yang selama ini dijadikan untuk menopang hidup para petani kecil di pedesaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui Tinjauan Geografis Terhadap Keberadaan Industri Tungku Dan Keberlanjutannya Di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Husaini Usman

(2008:129), metode deskriptif merupakan suatu cara atau langkah untuk mengartikan dan melukiskan

fenomena suatu keadaan dalam pencapaian suatu tujuan sesuai dengan yang ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 pengusaha industri tungku di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Variabel dalam penelitian ini adalah Tinjauan Geografis Industri Tungku dan Keberlanjutannya Di Desa Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, yang meliputi : ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, modal, sarana transportasi, dan pemasaran hasil produksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi,

wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan hasil penelitian. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

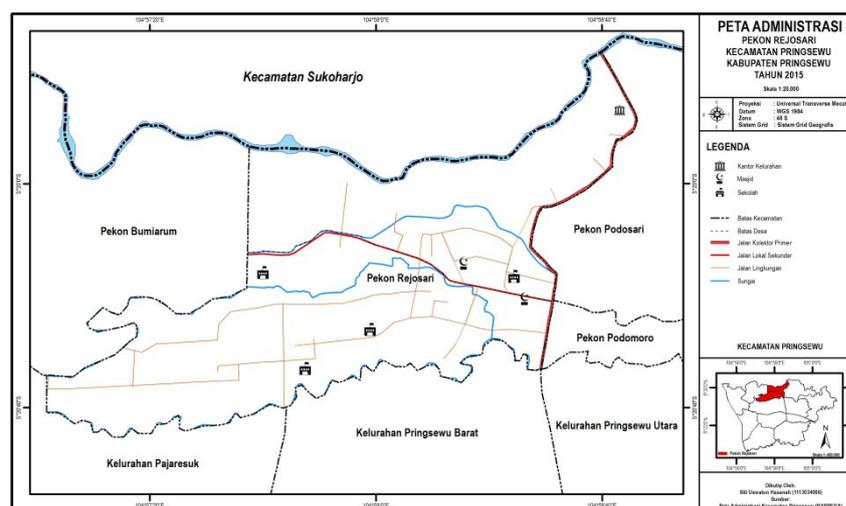
- % = Persentase yang di peroleh
 n = Jumlah nilai yang di peroleh
 N = Jumlah responden
 100% = Konstanta (Muhammad Ali, 1987 :184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu terletak antara 05°19'36,9" LS sampai 05°20'45" LS dan 104°57'2" BT sampai 104°58'46" BT (Profil Desa Rejosari, 2014). Luas wilayah Desa

Rejosari secara keseluruhan adalah 165 Ha (Profil Desa Rejosari, 2014). Dari keseluruhan luas tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan penduduk.



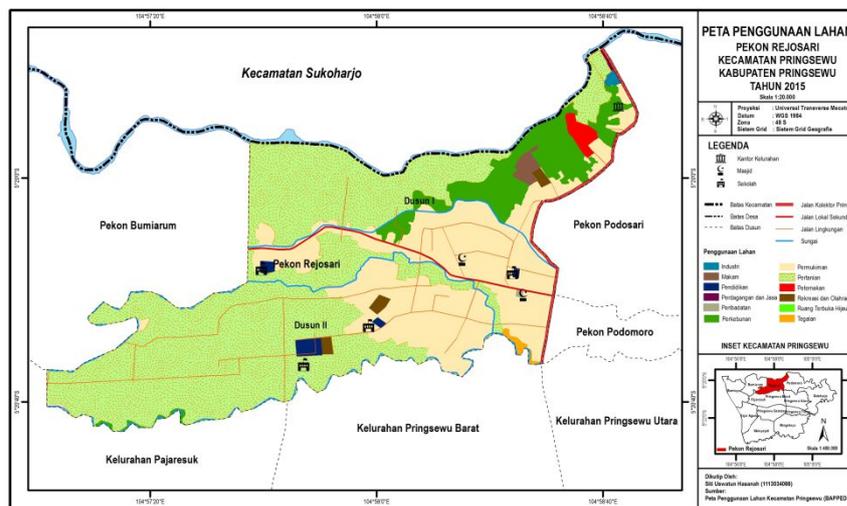
Gambar 1. Peta administrasi Desa Rejosari tahun 2015

Secara administratif, letak Desa Rejosari berada di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Podomoro dan Podosari

- Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bumiarm

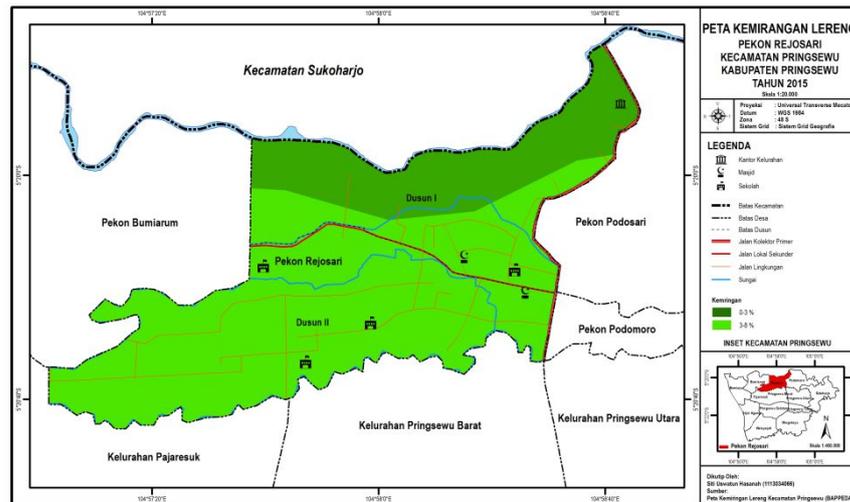
Desa Rejosari merupakan desa yang memiliki letak strategis, karena desa ini berdekatan dengan jalur utama yaitu pusat kecamatan Pringsewu. Dimana Kecamatan Pringsewu merupakan wilayah yang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Pringsewu, dan sekaligus merupakan ibukota Kabupaten Pringsewu.



Gambar 2. Peta penggunaan lahan Desa Rejosari tahun 2015

Menurut Su Ritohardoyo (2013:17) Penggunaan lahan adalah usaha manusia memanfaatkan lingkungan alamnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam kehidupan dan keberhasilannya. Penggunaan lahan di Desa Rejosari yang paling luas dimanfaatkan untuk Lahan pertanian yaitu seluas 63 Ha atau 38,18 %. Mata pencaharian penduduk Desa Rejoari ini juga

dipengaruhi oleh keadaan topografi Desa Rejosari yang merupakan daerah dataran rendah, sehingga sangat cocok bila daerahnya dijadikan lahan pertanian. Dikarenakan lahan pertanian yang luas, maka memungkinkan untuk berkembangnya usaha industri tungku yang bahan bakunya telah tersedia.

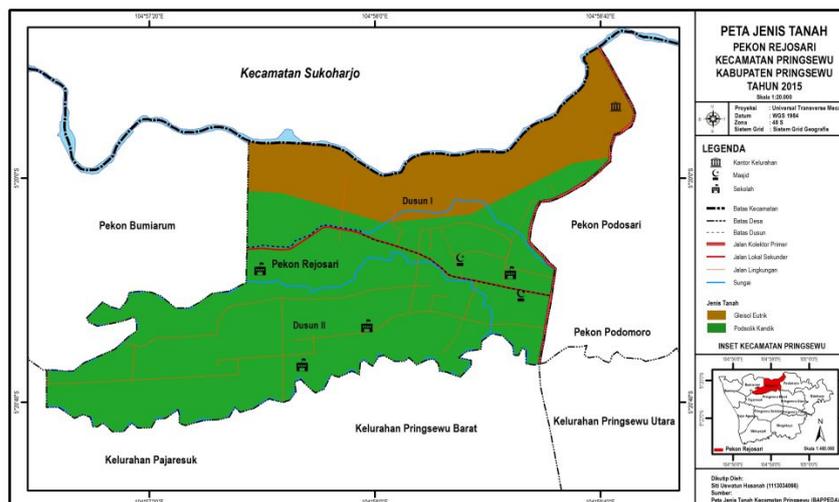


Gambar 3. Peta kemiringan lereng Desa Rejosari tahun 2015

Kemiringan lereng yang terdapat di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu terdiri dua kelas kemiringan lereng, yaitu kelas lereng I dengan kemiringan lereng 0-3%. Kelas lereng II dengan kemiringan lereng 3-8% yang meliputi wilayah hampir seluruh wilayah Desa Rejosari.

Secara umum kemiringan lereng wilayah Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

berupa daerah yang relatif datar. Pada kondisi alam seperti ini tampaknya mempermudah masyarakat Desa Rejosari dalam pengelolaan di bidang pertanian, seperti sawah, ladang dan perkebunan. Serta dapat mempermudah dalam menjalankan usaha khususnya yaitu industri tungku yang ada di Desa Rejosari tersebut.



Gambar 4. Peta jenis tanah Desa Rejosari tahun 2015

Jenis tanah di Desa Rejosari yang paling dominan yaitu jenis tanah podzolik kandik atau Ultisol dengan Ph tanah berkisar 5,5 – 6,5. Tanah

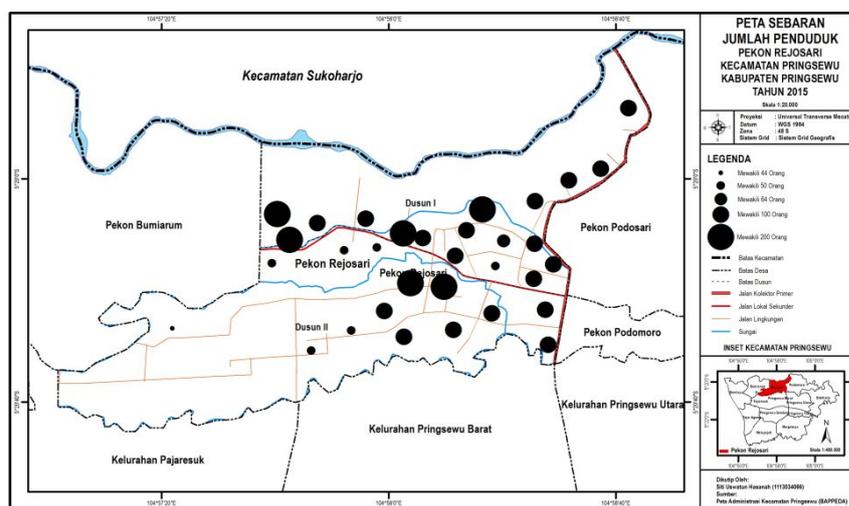
podzolik kandik merupakan bagian dari jenis tanah Ultisol. Tanah Ultisol ini sudah mengalami pencucian pada iklim tropis dan sub tropis.

Karakter utama tanah Ultisol adalah memiliki horizon A yang tipis, akumulasi lempung pada horizon B dan bersifat agak lembab dengan kadar lengas tinggi.

Dengan jenis tanah yang demikian kurang subur namun di Desa Rejosari ini tetap dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan baku pembuatan tungku. Hal ini dikarenakan tekstur jenis tanah ini cocok dalam pembuatan tungku, sehingga menghasilkan produk yang baik. Jenis tanah ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan

industri tungku yang ada di Desa Rejosari ini, karena merupakan bahan baku utama dalam proses produksi tersebut.

Penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah (Ida Bagoes Mantra, 2003:3). Penduduk Desa Rejosari pada tahun 2014 berjumlah 3.308 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.697 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.611 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 912 KK.



Gambar 5. Peta jumlah penduduk Desa Rejosari tahun 2015

Menurut kriteria kepadatan penduduk tersebut, maka kepadatan penduduk di Desa Rejosari termasuk kategori sangat padat karena kepadatannya mencapai 2004,85 jiwa/km². Atas dasar hal tersebut, maka dengan banyaknya jumlah

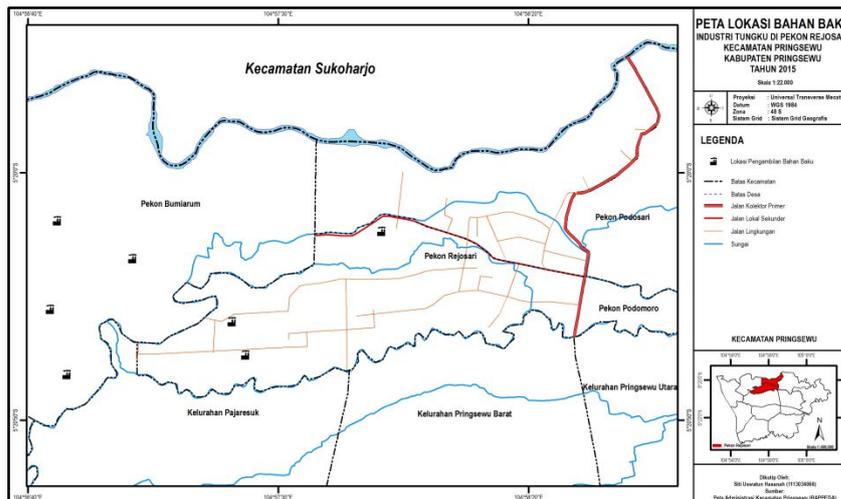
penduduk di Desa Rejosari, diharapkan dapat menjadi konsumen dari hasil industri tungku sehingga kegiatan pemasaran pada industri tungku di Desa Rejosari akan semakin lancar.

B. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi pada industri tungku adalah berupa tanah liat. Pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 1-2

kali dalam sebulan, pembelian bahan baku bervariasi jumlahnya, tergantung kebutuhan pada setiap produksi.

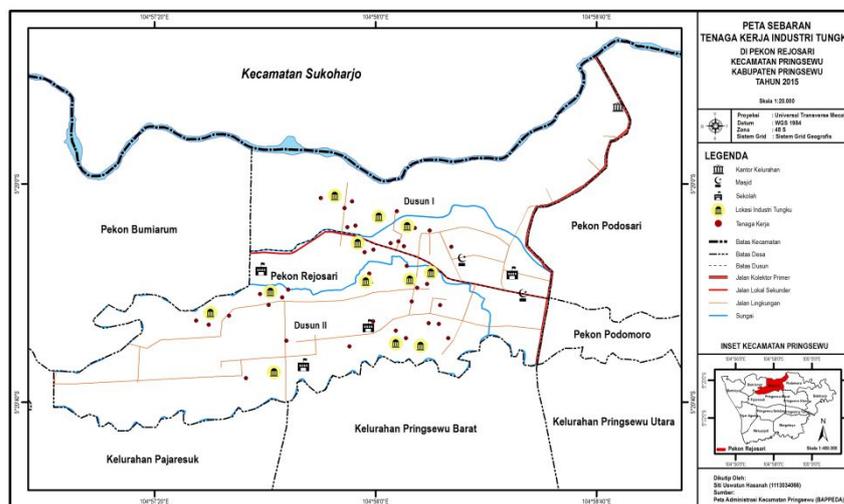


Gambar 6. Peta lokasi pengambilan bahan baku

Bahan bakupada industri tungku didapatkan dari daerah sekitar, yaitu pada awalnya dari desa Rejosari, kemudian mengambil dari desa lain yaitu Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan oleh seluruh pengusaha industri

tungku dalam satu bulan sebanyak 168 M³ tanah liat. Ternyata setiap kebutuhan bahan baku tidak sama jumlahnya, hal ini disebabkan karena perbedaan kemampuan modal yang dimiliki oleh setiap pengusaha.

2. Tenaga Kerja



Gambar 7. Peta sebaran tenaga kerja

Industri tungku di Desa Rejosari ini memerlukan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan proses produksi pembuat tungku. Secara keseluruhan industri tungku yang ada di Desa

Rejosari tersebut mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 31 orang. Dari sejumlah tenaga kerja tersebut, terdapat tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan, seluruhnya

berasal dari daerah setempat dan dari setiap tenaga kerja itu berasal dari anggota keluarga sendiri dan ada

3. Modal

Modal awal dari responden industri tungku sebanyak 7 (58,3%) orang pengusaha tungku berasal dari tabungan pribadi sedangkan 5 (41,7%) pengusaha tungku berasal dari pinjaman bank. Melalui jumlah modal maka pengrajin akan mampu menentukan bagaimana dan seberapa banyak jumlah produksi tungku ini. Pengusaha yang memiliki jumlah

4. Kemudahan Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri adalah menggunakan kendaraan mobil pick up dan ada juga yang menggunakan mobil truck, sedangkan sarana transportasi yang digunakan untuk pemasaran hasil industri adalah dengan menggunakan kendaraan mobil truck dan ada juga yang menggunakan kendaraan motor.

Status kendaraan yang digunakan dalam industri tungku, baik

5. Kemudahan Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses akhir dari sistem produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran pada industri tungku di Desa Rejosari ini menjadi sangat penting bagi kelangsungan kegiatan industri tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha dapat diperoleh informasi bahwa cara memasarkan hasil produksi tungkunya adalah konsumen datang langsung ke lokasi industri untuk

juga yang memakai tenaga kerja dari tetangga sekitar.

modal yang besar akan memanfaatkannya untuk memproduksi tungku dalam jumlah yang banyak, begitu juga sebaliknya jika jumlah modal sedikit pengusaha tentu tidak akan mampu memproduksi tungku dalam jumlah yang banyak.

kendaraan untuk mengangkut bahan baku ataupun untuk pemasaran hasil produksi adalah berstatus sewa (menyewa). Untuk pengambilan bahan baku, biaya sewa transportasinya di tanggung oleh pemilik pemasok bahan baku. Sedangkan biaya sewa kendaraan untuk pemasaran hasil industri adalah tergantung jarak yang akan ditempuh untuk mengantarkan hasil industri tersebut.

membeli atau memesan hasil industri (tungku) mereka, dan ada juga dilakukan dengan cara dipasarkan kerumah-rumah atau berkeliling menawarkan langsung ke konsumen (door to door). Selain itu, cara lain yang dilakukan dalam memasarkan hasil produksi tungku adalah dengan cara di jual kepada para pedagang-pedagang/pegecer untuk dijual lagi kepada para konsumen.



Gambar 8. Peta sebaran daerah pemasaran

Pemasaran hasil produksi industri tungku meliputi wilayah Lampung, meliputi Kabupaten Pringsewu, Tanggamus, Lampung Barat, Lampung tengah, Metro dan Mesuji serta ke luar provinsi Lampung yaitu Palembang, Jambi, Bengkulu dan Riau.

Meskipun dalam produksi tungku ini mengalami kendala dalam keterbatasan bahan baku dan persaingan pemasarannya, namun para pengusaha harus terus mempertahankan keberlanjutan usahanya karena usaha ini merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan para pengusaha tersebut tidak memiliki keahlian lain

selain mengusahakan tungku tersebut.

Oleh karena itu untuk mengatasi kendala tersebut para pengusaha harus lebih memperluas daerah pemasaran khususnya di daerah-daerah pedesaan. Perluasan daerah konsumen ini meliputi wilayah Lampung dan luar provinsi Lampung. Dengan terus menjangkau daerah-daerah konsumen yang ada di wilayah Lampung dan luar provinsi Lampung pengusaha industri tungku mampu meningkatkan jumlah pembeli dan sekaligus meningkatkan jumlah penjualan, dan diharapkan usaha industri tungku yang ada di Desa Rejosari dapat berlanjut dan mampu berkembang.

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tinjauan geografis terhadap keberadaan industri tungku dan keberlanjutannya di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh pengusaha tungku selalu terpenuhi kebutuhan bahan bakunya dengan total kebutuhan bahan baku perbulannya 168 M^3 tanah liat, yang berasal dari Desa Rejosari dan Bumiarum.
2. Seluruh pengusaha mudah mendapatkan tenaga kerja, Total

keseluruhan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri tungku sebanyak 31 orang, terdiri dari laki-laki 25 orang dan perempuan 6 orang.

3. Modal awal yang digunakan seluruh pengusaha 58,3 % berasal dari tabungan pribadi dan 41,7 % dari pinjaman bank. Total modal awal seluruh pengusaha sebanyak Rp.10.100.000 dengan rata-rata per pengusaha Rp.841.667 dan saat ini besar total modal yang dimiliki sebanyak Rp.29.800.000 dengan rata-rata per pengusaha Rp. 2.483.333.
4. Seluruh sarana transportasi yang dibutuhkan selalu tersedia dengan cara menyewa. Sarana transportasi yang digunakan untuk industri tungku ini sangat mendukung dan mudah didapatkan, terutama dalam pengangkutan bahan baku dan pemasaran.
5. Sebanyak 85,30 % pengusaha menyatakan lancar dan habis terjual dan 14,70 % belum bisa terjual setiap bulannya, namun akan tetap dijual pada waktu berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengusaha industri tungku di Desa Rejosari agar lebih memperluas daerah pemasaran khususnya di daerah-daerah pedesaan, agar hasil dari industri terjual dengan mudah sehingga usaha industri tungku tersebut dapat terus bertahan.
2. Diharapkan kepada pengusaha industri tungku di Desa Rejosari untuk mulai mempersiapkan bahan baku pengganti seperti semen demi keberlanjutan industri tungku ini.
3. Diharapkan kepada koperindag tingkat kabupaten dapat membantu kegiatan industri rumah tangga yang ada di Desa Rejosari, baik dalam pemasaran maupun permodalan karena itu merupakan penghasilan utama para pengusaha tungku di Desa Rejosari

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Bina Aksara.
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. Yogyakarta : UP Spring.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.